

# Tren Riset Tentang Perpustakaan dan Keberlangsungan Lingkungan Pada Publikasi Terindeks Scopus

**Prasetyo Adi Nugroho**

Perpustakaan, Universitas Airlangga  
Jl. Dharmawangsa Dalam, Surabaya 60286  
e-mail : [prasetyo.adi@staf.unair.ac.id](mailto:prasetyo.adi@staf.unair.ac.id)

## Abstrak

*Perpustakaan merupakan tempat untuk mempromosikan pelestarian lingkungan lewat penyediaan informasi serta event bertemakan lingkungan. Studi ini bertujuan untuk mengobservasi tren topik riset mengenai keberlangsungan lingkungan dan perpustakaan pada publikasi terindeks Scopus. Studi ini menggunakan data sekunder dari Scopus dan dianalisis dengan metode bibliometrik. Total ada sekitar 60 data dan diolah dengan menggunakan Vosviewer versi 1.6.17. Hasil menunjukkan bahwa bahwa tidak ada topik mayor tentang pustakawan, baik berdasarkan dari judul yang ditulis oleh penulis, maupun yang judul yang ditulis oleh Scopus, maupun oleh para penulis. Sustainable development menjadi topik mayor, diikuti oleh libraries. Topik mayor sustainable development atau yang berarti pembangunan berkelanjutan berhubungan dengan topik minor, green libraries atau perpustakaan hijau.*

**Kata Kunci:** lingkungan, pembangunan berkelanjutan, perpustakaan, topik.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan isu yang penting untuk diperhatikan pada era disrupsi seperti sekarang, mengingat tentang adanya pemanasan global yang terus berkembang. Perlindungan lingkungan selain tidak hanya penting untuk mencegah terjadinya bencana alam juga bisa untuk menjaga ketersediaan pangan serta paru-paru dunia (Wardhana, 2021). Seharusnya, masyarakat global semakin peduli tentang isu pemanasan global yang menyebabkan berbagai bencana alam (McCarthy & Zen, 2010). Kurangnya sumber daya alam yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti air bersih, udara bersih, serta pangan. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan serta akademisi untuk terus menyuarakan akan pentingnya melestarikan lingkungan (Febriyanti et al., 2022).

Akademisi merupakan salah satu pelopor penting dalam usaha melestarikan lingkungan selain pemegang kebijakan. Akademisi bisa merumuskan berbagai kebijakan yang bisa direkomendasikan pada pembuat kebijakan berdasarkan temuan terbaru dan inovasi yang mereka temukan. Akademisi juga merupakan tokoh utama dalam melaksanakan riset dan pengembangan yang diperlukan untuk kegiatan pelestarian lingkungan, konservasi, alam, ataupun pelestarian satwa (Zaorsky et al., 2019).

Pustakawan merupakan golongan akademisi yang bisa membantu akademisi lain dalam melakukan kajian penelitian dan pengembangan. Pustakawan merupakan motor penggerak perpustakaan yang sangat dibutuhkan oleh para akademisi karena perpustakaan merupakan tempat tersimpannya berbagai literatur dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademisi (Wardhana

---

& Ratnasari, 2022). Dalam hal ini, pustakawan perlu mengajak para akademisi untuk meneliti lebih banyak mengenai dampak lingkungan serta publikasi yang bisa menghasilkan inovasi yang berguna bagi masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Akademisi juga diharapkan bisa berkolaborasi dengan pustakawan sebagai penyedia informasi untuk meneliti lebih jauh bagaimana regulasi pemerintah terhadap lingkungan serta dampaknya (Juliansyah et al., 2021).

Untuk melestarikan hasil penelitian dan mendiseminasikan kepada publik, pustakawan beserta akademisi butuh untuk mempublikasikan karya mereka ke dalam tulisan ilmiah (Mustofa, 2019). Naskah tersebut sebaiknya dipublikasikan pada jurnal bereputasi bagus, bahkan internasional. Semakin baik suatu reputasi jurnal, semakin banyak orang yang akan membacanya, sehingga akan menggugah kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Selain itu, naskah hasil riset mengenai lingkungan yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi baik juga bisa mengundang peneliti lain untuk berkolaborasi dalam mengembangkan penelitian yang sudah dijalankan (Pratama et al., 2020).

Pustakawan menjalankan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi publik. Bagi kalangan akademisi, perpustakaan selain membantu mencari sumber informasi (Andayani, 2016) yang penting untuk riset mereka, juga ikut mempromosikan program pelestarian lingkungan. Perpustakaan bisa menyelenggarakan berbagai seminar serta event untuk pelestarian lingkungan serta training untuk memulai riset bertemakan lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas, studi ini bertujuan untuk mengobservasi tren topik riset mengenai keberlangsungan lingkungan dan perpustakaan pada publikasi terindeks Scopus.

---

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### 1. Pelestarian Lingkungan Sebagai Fokus dari SDG

*Sustainable Development Goals* (SDG) atau pembangunan berkelanjutan merupakan program dari perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat global dalam mengatasi kebutuhan dasar dalam hidup. Ada 17 poin utama dalam SDG, di mana salah satunya yakni pelestarian lingkungan. PBB berpendapat bahwa kerusakan alam bisa berakibat secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Walker, 2016). Negara yang bisa berdampingan hidup dengan alam bisa mengurangi berbagai penyakit tropis akibat dampak dari pencemaran dan perusakan lingkungan, mengurangi beban belanja negara akibat menanggulangi korban bencana alam serta membangun kembali sarana publik akibat bencana alam, serta ketersediaan pangan yang lebih besar (Ghifara et al., 2022).

Hal ini mengundang berbagai negara yang tergabung dalam PBB untuk turut ikut mengurangi emisi karbon. Emisi karbon selain bisa mengotori udara juga bisa membuat hujan asam yang korosif bagi bangunan serta berdampak buruk bagi kesehatan. Pengurangan tersebut bisa dengan melalui pengurangan jumlah kendaraan pribadi dan beralih pada transportasi publik, pengurangan izin mendirikan pabrik, serta penggunaan kendaraan listrik (Wardhana et al., n.d.).

Studi oleh (Fauziana et al., 2022) mengemukakan bahwa negara berkembang cenderung menyepelkan perusakan lingkungan hanya demi kepentingan kapitalisme semata. Pelestarian lingkungan juga bisa melalui izin pelarangan pembukaan tambang baru pada lahan yang dimanfaatkan untuk cagar alam serta usaha perhutanan warga

---

lokal, di mana selain mematikan ekonomi lokal juga berdampak masif bagi perubahan ekosistem. Namun hal ini tidak digubris oleh pemerintah sendiri yang membiarkan tambang Wadas serta Sangahe yang jelas-jelas merusak ekosistem. Justru perekonomian masyarakat lokal ikut tergerus dalam konsesi lahan tambang tersebut (Bangun & Rinanda, 2022).

### **C. METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan data sekunder dari Scopus, di mana pengguna harus membayar biaya berlangganan terlebih dahulu untuk mengakses data. Sampel penelitian didapatkan dengan cara memasukkan beberapa kata kunci pada fitur pencarian di website Scopus. Kata kunci tersebut yakni (TITLE-ABS-KEY (“*librarian*”) AND TITLE-ABS-KEY (“*sustainabl\**”) AND TITLE-ABS-KEY (“*environment\**”)). Ditemukan sekitar 67 populasi data. Kemudian data dieleminasi menjadi hanya paper yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama teks. Sampel ditemukan sekitar 60 data (Wardhana, 2020a).

Setelah sampel ditemukan, sampel kemudian diekstrak ke dalam format CSV agar bisa diproses dengan software. Data diekspor dengan mencentang tiga kriteria di Scopus, yakni informasi sitasi, abstrak dan kata kunci, detail pembiayaan, informasi bibliografi, serta yang terkategori sebagai informasi lain. Setelah data terdownload, data dimasukkan pada software Vosviewer versi 1.6.17. Data dianalisis dengan menggunakan metode bibliometrik untuk melihat beberapa topik yang menjadi tren secara mayor dan beberapa topik yang menjadi tren secara minor serta hubungan antar topik tersebut (Mafruchati & Makuwira, 2021).

---

Bibliometrik merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengukur informasi dalam teks, seperti beberapa kata kunci atau topik yang sering dipakai, afiliasi penulis, serta sitasi yang digunakan. Bibliometrik lazim digunakan pada bidang studi ilmu informasi serta ilmu perpustakaan. Selain itu, bibliometrik juga bisa digunakan untuk mengukur dampak suatu penelitian terhadap studi-studi selanjutnya, di mana dalam suatu studi tentu didasari oleh studi pendahulu sebagai fondasinya (Wardhana & Ratnasari, 2022).

Studi oleh (Sa'ed & Al-Jabi, 2020) mengemukakan bahwa bibliometrik bisa digunakan untuk melacak hubungan antar kutipan pada paper-paper yang telah terbit. Dengan cara melakukan pelacakan hubungan antar kutipan, bisa diketahui seberapa bermanfaat suatu paper terhadap paper-paper lain yang sejenis, di mana hal ini dihitung dari banyaknya sitasi. Selain itu, indeks sitasi suatu jurnal juga mempengaruhi berguna tidaknya suatu paper terhadap paper lain yang mengutip. Bibliometrik bisa digunakan untuk melihat jurnal mana saja yang telah mengutip suatu paper dan bagaimana naik turunnya tren sitasi paper tersebut secara global (Wardhana, 2020b).

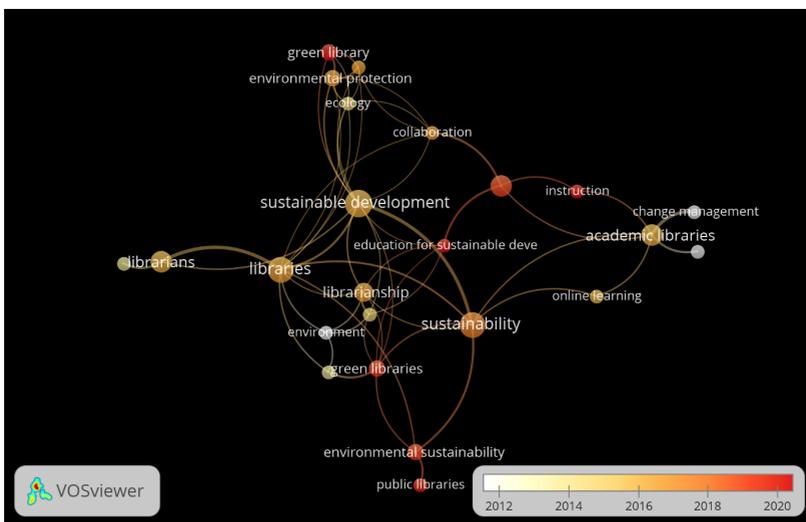
#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi oleh (Fedorowicz-Kruszewska, 2021) mengemukakan bahwa konsep green libraries merupakan konsep bangunan ramah lingkungan dengan tidak menggunakan AC dan menggantinya dengan penghijauan sekitar bangunan. Selain itu, konsep bangunan perpustakaan hijau yang didesain untuk mengatur lalu lintas udara dengan menanam penghijauan sekitar dan di dalam bangunan merupakan konsep yang ramah lingkungan.

Senada dengan hal tersebut, studi oleh (Gupta, 2020) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang memiliki image

---

baik di masyarakat, di mana tempat ini bisa menjadi lokasi yang ideal untuk demonstrasi teknologi hijau. Selain itu, dengan nama baik perpustakaan yang dipercaya masyarakat bisa memberikan edukasi, perpustakaan bisa dinilai secara strategis memposisikan mereka untuk menjadi model percontohan pemberdayaan perlindungan lingkungan secara keberlanjutan. Proyek bangunan hijau tidak hanya secara intrinsik berharga, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana yang baik untuk mempromosikan akan pentingnya isu-isu lingkungan di masyarakat (Zulaikha et al., n.d.).



Gambar 1. Tren topik yang muncul berdasarkan judul paper-paper yang ditulis oleh penulis paper

Gambar 1 memperlihatkan bahwa terdapat topik *sustainability* yang berarti keberlangsungan di mana berhubungan dengan salah satu topik minor, *green libraries*. Hal ini berarti bahwa keberlangsungan sebagai topik utama berhubungan erat dengan konsep pembangunan perpustakaan ramah lingkungan. Kini dengan adanya

pemanasan global berbagai bangunan seharusnya menjalankan konsep bangunan ramah lingkungan agar tidak semakin merusak alam.

Di dalam gambar 1 menunjukkan bahwa subtopik *librarianship* juga berhubungan dengan subtopik *environment*. Hal ini menunjukkan bahwa skill kepastakawanan sekarang harus juga didasari dengan semangat untuk melestarikan lingkungan, dengan cara peduli terhadap aktivitas sehari-hari pada sekitar perpustakaan agar tidak merusak lingkungan. Penanaman pohon dan pemasangan tanaman rambat pada bangunan perpustakaan, pengurangan pemakaian AC karena bisa menyebabkan pemanasan global, pelarangan membuang sampah non organik sembarangan di sekitar area perpustakaan, serta pelaksanaan kegiatan sosial yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan oleh pustakawan sangat dibutuhkan untuk menanggulangi isu pemanasan global yang semakin parah pada negara berkembang (Febriyanti et al., 2022).

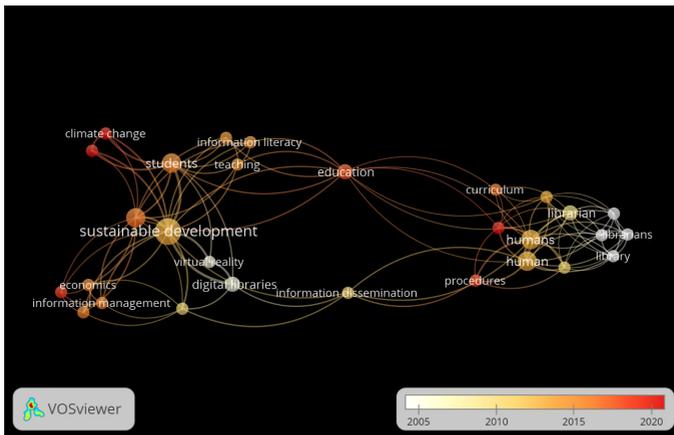
Studi oleh (Fauziana et al., 2022) menjelaskan di mana indeks pembangunan manusia atau human development index (HDI) juga mengedepankan pelestarian lingkungan selain pertumbuhan ekonomi. Kesadaran individu akan pelestarian lingkungan termasuk pada indikator HDI, karena sudah banyak manusia yang cerdas namun karena keserakahannya mereka tega merusak alam demi kepentingan pribadi. Para manusia semacam ini bisa dikatakan memiliki HDI yang rendah karena bisa berdampak merugikan orang lain.

Penjelasan dalam gambar 1 memperlihatkan di mana subtopik *green libraries* juga berhubungan dengan subtopik *enviornmental sustainability*. Di sini gambar 1 menunjukkan bahwa konsep perpustakaan hijau turut mendukung upaya melestarikan lingkungan

---

secara berkelanjutan atau *environmental sustainability*. Studi oleh Soewanto (Soewarno et al., 2019) mengemukakan bahwa konsep ruang publik yang ramah lingkungan akan mengurangi gas emisi, pencemaran lingkungan oleh limbah dan polusi, serta mengurangi pengikisan lapisan ozon.

Gambar 1 juga memperlihatkan di mana topik mayor *sustainable development* juga berhubungan dengan topik minor *ecology*. Hal ini berarti bahwa pembangunan berkelanjutan secara benar dapat melindungi ekologi dari kerusakan yang diakibatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab (Ghifara et al., 2022). Pembangunan berkelanjutan di sini dapat diartikan bahwa pembangunan infrastruktur harus berdampingan dengan restorasi alam serta pembangunan lahan hijau dan lahan konservasi lingkungan, sehingga bisa menyeimbangkan ekologi. Salah satunya yakni edukasi lewat perpustakaan dengan menyelenggarakan program seminar serta bakti sosial peduli lingkungan (Antonelli, 2008).



Gambar 2. Tren topik yang muncul berdasarkan judul paper-paper yang ditulis oleh Scopus

Gambar 2 memperlihatkan di mana tidak terdapat topik utama tentang perpustakaan. Hanya topik tentang *sustainable development* yang menjadi topik utama berdasarkan topik yang ditulis oleh Scopus. Perbedaan mendasar antara topik yang ditulis oleh penulis dan Scopus di sini yakni topik yang ditulis oleh pihak Scopus mengedepankan pemaksimalan Search Engine Optimization (SEO), sedangkan yang ditulis oleh penulis paper didasarkan kepada relevansi konten. Pada gambar 2, topik *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan berhubungan dengan subtopik *digital libraries*, atau perpustakaan digital.

Penjelasan dalam gambar 2 memperlihatkan secara terpisah topik utama *humans* atau manusia, berhubungan dengan subtopik *libraries* dan *librarians*. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang ditentukan oleh Scopus lebih memfokuskan pada manusia sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan, serta pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan perpustakaan digital, mempunyai efek pada SEO (Barkah et al., 2022).

Gambar 2 memperlihatkan bahwa topik mayor *sustainable development* berhubungan dengan topik minor *climate change*. Hal ini menunjukkan bahwa riset tentang pustakawan sebagai salah satu pelaku penggerak pembangunan berkelanjutan suatu negara juga berhubungan dengan perubahan iklim. Di sini bisa diartikan bahwa peran pustakawan sebagai penyedia informasi dan kolaborator dalam riset juga ikut mendukung dan mengajak para akademisi untuk meneliti tentang dampak dan penyebab perubahan iklim (Tokarz, 2019).

Berdasarkan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa di mana topik mayor *sustainable development* juga berhubungan dengan

---

topik minor seperti *virtual reality* dan *digital libraries*. Artinya pembangunan berkelanjutan di masyarakat, khususnya pada lingkungan akademisi juga didukung oleh ketersediaan perpustakaan digital, sehingga akses koleksi tidak dibatasi oleh spasi tempat. Selain itu, perpustakaan digital bisa menyimpan lebih banyak sumber literatur yang dibutuhkan oleh para akademisi (Halim et al., 2018).

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada topik mayor tentang pustakawan, baik berdasarkan dari judul yang ditulis oleh penulis, maupun yang judul yang ditulis oleh Scopus. *Sustainable development* menjadi topik mayor, diikuti oleh *libraries*. Topik mayor *sustainable development* atau yang berarti pembangunan berkelanjutan berhubungan dengan topik minor, *green libraries* atau perpustakaan hijau. Hal ini berarti bahwa perpustakaan hijau merupakan salah satu indikator dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil di atas juga memperlihatkan di mana topik mayor *sustainable development* atau yang berarti pembangunan berkelanjutan berhubungan dengan topik minor *digital libraries*. Di sini pembangunan berkelanjutan didukung oleh perpustakaan digital sebagai penyedia informasi yang tidak dibatasi oleh besarnya ruangan perpustakaan dalam mengumpulkan literatur yang dibutuhkan oleh publik.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, U. (2016). Pustakawan akademik sebagai mitra riset di perguruan tinggi. *Al-Maktabah*, 15(1).
- Antonelli, M. (2008). The green library movement: An overview and beyond. *Electronic Green Journal*, 1(27).
-

- Bangun, N. B., & Rinanda, T. (2022). Pengaruh Oligarki Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 338–346.
- Barkah, T., Rusgianto, S., & Wardhana, A. (2022). Impact of Agricultural Land and the Output of Agricultural Products Moderated with Internet Users toward the Total export of Agricultural Product in Three Islamic South East Asian Countries. *Media Agribisnis*, 6(1 SE - Articles). <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2261>
- Fauziana, H., Wardhana, A. K., & Rusgianto, S. (2022). The Effect of Education, Income, Unemployment, and Poverty toward the Gini Ratio in Member of OIC Countries. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 181–191.
- Febriyanti, A. R., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). The Effect of Economic Growth, Agricultural Land, and Trade Openness Moderated By Population Density on Deforestation in OIC Countries. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(2).
- Fedorowicz-Kruszewska, M. (2021). Green library as a subject of research—a quantitative and qualitative perspective. *Journal of Documentation*.
- Ghifara, A. S., Iman, A. N., Wardhana, A. K., Rusgianto, S., & Ratnasari, R. T. (2022). The Effect of Economic Growth, Government Spending, and Human Development Index toward Inequality of Income Distribution in the Metropolitan Cities in Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 529–536.
-

- 
- Gupta, S. (2020). Green Library: A Strategic Approach to Environmental Sustainability. *International Journal of Information Studies and Libraries*, 5(2).
- Halim, S., Wulandari, D., Kasih, D., Felecia, F., & Ingrid, I. (2018). Library for the Digital Natives Generation: What to do. *Record and Library Journal*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/rlj.V2-I1.2016.58-63>
- Juliansyah, A. F., Putri, A. E., Suryadana, M. L., Endyana, C., & Wardhana, A. K. (2021). Global Muslim Response to Bandung Halal Tourism Branding. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 197–206. [https://doi.org/https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.197-206](https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.197-206)
- Mafruchati, M., & Makuwira, J. (2021). Number of research papers about Agricultural production, Meat, and Egg During COVID-19 Pandemic: Does it Changed than Before? *Pharmacognosy Journal*, 13(4), 995–998. <https://doi.org/10.5530/pj.2021.13.128>
- McCarthy, J., & Zen, Z. (2010). Regulating the oil palm boom: assessing the effectiveness of environmental governance approaches to agro-industrial pollution in Indonesia. *Law & Policy*, 32(1), 153–179.
- Mustofa, R. H. (2019). *Pengaruh persepsi kebijakan publikasi dan sosial ekonomi terhadap kualitas publikasi mahasiswa ditinjau dari motivasi dan lingkungan akademik*. UNS (Sebelas Maret University).
- Pratama, Y. B., Wardhana, A. K., & Nugroho, P. A. (2020). HUBUNGAN ANTARA ARTIKEL MENGENAI GAME DAN TEKNOLOGI
-

INFORMASI PADA SCOPUS: STUDI BIBLIOGRAFI. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1).

- Sa'ed, H. Z., & Al-Jabi, S. W. (2020). Mapping the situation of research on coronavirus disease-19 (COVID-19): a preliminary bibliometric analysis during the early stage of the outbreak. *BMC Infectious Diseases*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05293-z>
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Fithrianti, F. (2019). Green innovation strategy and green innovation: The roles of green organizational identity and environmental organizational legitimacy. *Management Decision*.
- Tokarz, R. E. (2019). Creative, Innovative, and Collaborative Librarians Wanted: The Use of Personality Traits in Librarian Job Advertisements. *Library Philosophy and Practice*, 1–21.
- Walker, J.-A. (2016). Achieving Health SDG 3 in Africa through NGO capacity building-insights from the Gates Foundation investment in Partnership in Advocacy for Child and Family Health (PACFaH) Project. *African Journal of Reproductive Health*, 20(3), 55–61.
- Wardhana, A. K. (2020a). Information search trends about sharia: a comparison study between business-industry genre with book-literature genre. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.3-issue.1.35-42>
- Wardhana, A. K. (2020b). Should be halal? is there any correlation between halal and vaccine? bibliography study in SCOPUS indexed academic paper. *Journal of Halal Product and Research*
-

---

(*JHPR*), 3(2), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.3-issue.2.80-87>

Wardhana, A. K. (2021). The Application of Waqf and Endowment Fund Based on the Principles in the Sharia Maqashid Pillar Society. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 1(2), 107–119. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2021.1.2.8829>

Wardhana, A. K., & Ratnasari, R. T. (2022). Analisis sitasi publikasi tentang repositori bidang studi perpustakaan pada Web of Science selama pandemi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 53–61.

Wardhana, A. K., Rusgianto, S., & Fauziana, H. (n.d.). *Effect of Timber, Palm Oil, and Gold Output on GNI in Indonesia in the Maqashid Framework*.

Zaorsky, N. G., Ahmed, A. A., Zhu, J., Yoo, S. K., Fuller, C. D., Thomas Jr, C. R., Choi, M., & Holliday, E. B. (2019). Industry funding is correlated with publication productivity of US academic radiation oncologists. *Journal of the American College of Radiology*, 16(2), 244–251.

Zulaikha, S., Hendratmi, A., Sridadi, A. R., Basit, A., Iman, A. N., Wardhana, A. K., Ghifara, A. S., Pratiwi, A. C., Febriyanti, A. R., & Nugroho, A. D. (n.d.). *FILSAFAT EKONOMI ISLAM Menjawab Tantangan Peradaban*. Zifatama Jawaara.

---

